

sumber daya dan resiko bencana yang melekat pada kebijakan ini sering dipahami hanya sebagai keleluasaan untuk memanfaatkan sumberdaya tanpa dibarengi kesadaran untuk mengelola secara bertanggung jawab.

Pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sering kali tidak diiringi dengan pengalihan tanggung jawab pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat. Akibatnya pada saat bahaya menjadi bencana, tanggapan daerah cenderung lambat dan seringkali mengharapkan tanggapan langsung dari pemerintah pusat. Keadaan ini menjadi semakin rumit apabila bencana tersebut meliputi lebih dari satu daerah. Di lain pihak, pada saat terjadi bencana, kurangnya koordinasi antar tataran pemerintah menghambat pemberian tanggapan yang cepat, optimal dan efektif. Penanganan bencana merupakan salah satu perwujudan fungsi pemerintah dalam perlindungan rakyat, oleh karenanya rakyat mengharapkan pemerintah untuk melaksanakan penanganan bencana sepenuhnya.

Dalam paradigma baru, penanganan bencana adalah suatu pekerjaan terpadu yang melibatkan masyarakat secara aktif. Pendekatan yang terpadu semacam ini menuntut koordinasi yang lebih baik diantara semua pihak, baik dari sector pemerintah, lembaga-lembaga masyarakat, badan-badan internasional dan sebagainya. Sehubungan dengan berbagai kondisi kebencanaan tersebut, maka perlu adanya mitigasi bencana.

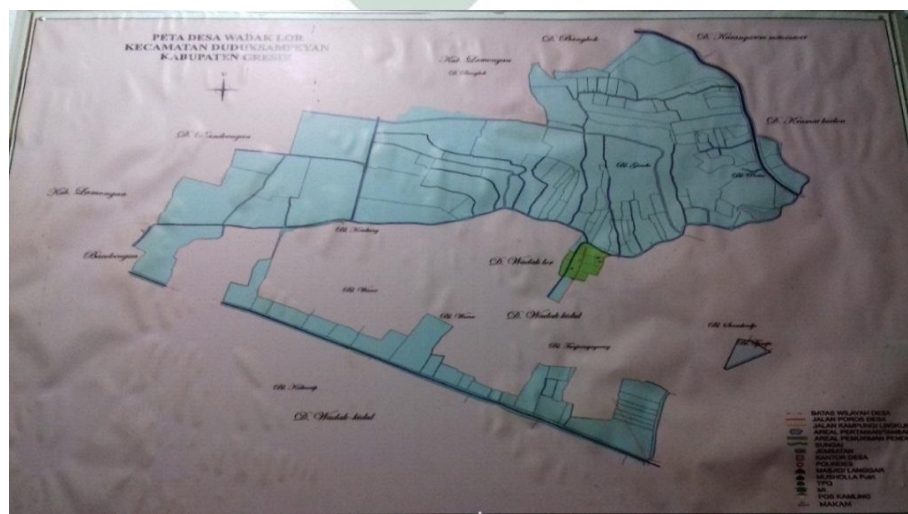
Selama ini masih banyak masyarakat yang melihat bencana sebagai sesuatu yang datang di luar kemampuan manusia atau suatu peristiwa yang begitu saja terjadi tanpa pemberitahuan sehingga kecenderungannya adalah menunggu kejadian tersebut

dialami atau menimpa diri mereka. Hal ini dipengaruhi oleh pandangan konvensional yang menganggap bencana merupakan sifat alam dan terjadinya bencana adalah karena kecelakaan

Dari uraian di atas tidak jauh terjadi di Desa Wadak Lor, yang mana desa ini adalah suatu Desa yang termasuk terpencil tapi tidak tertinggal, Desa Wadak Lor merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Dudusampeyan kabupaten Gresik. Desa ini dikelilingi oleh tambak, yang mana luas tanah tambak 347.280 ha, dibanding luas pemukiman yang hanya 3.560 ha/m². Maka dari itu masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani tambak ikan. Kebanyakan ikan yang di budidayakan bermacam-macam, ada ikan mujaer, nila, ikan bandeng, udang, windu, dan lain-lain. Karena wilayah ini terletak di dataran rendah yang mana lingkungannya banyak dikelilingi oleh tambak ikan.

Gambar 1.1

Peta tata guna lahan tambak dan pemukiman desa Wadak Lor

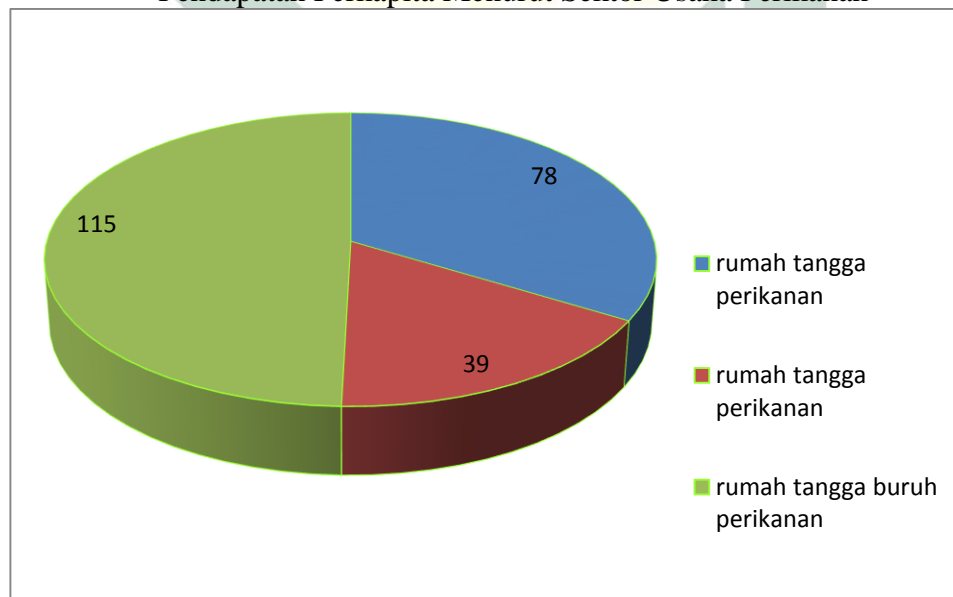


Sumber : Dokumentasi Milik Balai Desa Wadak Lor

Peta di atas sudah jelas bahwasannya pemukiman Desa Wadak Lor gambar yang berwarna hijau sangatlah kecil dibandingkan dengan luasnya tambak gambar yang berwarna biru, Posisi Desa Wadak Lor yang berada di daerah pertambakan dengan hamparan tambak yang cukup luas dari pada pemukiman, sehingga pertanian tambaklah menjadi sektor utama yang menjadi sumber perekonomian masyarakat. Selain itu, mayoritas penduduk Wadak Lor berprofesi sebagai petani tambak maupun buruh petani tambak.

Di bawah ini adalah grafik yang menjelaskan bahwasannya masyarakat desa Wadak Lor banyak yang bekerja sebagai petani tambak ikan³

Grafik 1.1
Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha Perikanan



Sumber : Diolah dari Buku Profil Desa Wadak Lor

³ Buku Profil Desa Wadak Lor tahun 2016

Jika Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha Perikanan

1. Jumlah rumah tangga perikanan : 78 keluarga
2. Jumlah rumah tangga buruh perikanan : 39 keluarga
3. Jumlah anggota rumah tangga buruh perikanan : 115 orang

Sudah jelas bahwasannya masyarakat Desa Wadak Lor berdominasi bekerja sebagai petani tambak ikan. Para petani desa ini mayoritas berpendidikan SMP-SMA. Kualitas sumber daya manusia dibidang perikanan, terutama di arahkan pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan keterampilan, etos kerja, disiplin dan motivasi usaha yang bertanggung jawab . Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka. Pengembangan sumber daya manusia *subsector* perikanan tidak hanya mencakup dimensi-dimensi teknologi tetapi lebih dari itu adalah peningkatan tanggung jawab sebagai warga Negara. Secara teoritis, faktor penting lain yang ditengarai membuat desa menjadi tidak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumber daya manusia yang lemah. Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang. sehingga menjadikan kurang wawasan dalam hal perikanan, terutama dalam hal perikanan tambak.

Menurut keterangan Rofi' selaku Sekretaris Desa, menjelaskan yang mana hasil panen desa Wadak ini sering mengalami naik turun karena banyaknya volume ikan-ikan yang mati karena air tambak *drop*⁴. Masyarakat desa Wadak menyebutnya “air

⁴ Masyarakat Desa Wadak biasa menyebut masalah ini dengan sebutan air drop (*banyu ngedrop*).

- Pupuk SP-36 (Super Fosfat) yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah tambak ikan.

Pemakaiannya setiap 15 hari sekali dengan takaran 1 sampai 2 timba.

Biasannya para petani tambak ikan memberikan dua macam mess/pupuk tersebut dengan bergantian, akan tetapi itu bukan menjadi solusi atau harapan bagi petani tambak ikan, karena kendala pemberian pupuk pada air juga cukup banyak dan sulit. Dikatakan cukup sulit karena jika takaran pupuk terlalu banyak dan sebaliknya jika takaran pupuk kurang semua bisa mengakibatkan air tambak drop, dan dari sinilah para petani tambak lelah dan merasa tidak peduli lagi, mereka merasa pasrah dengan upaya-upaya yang mereka lakukan⁷. Maka dari itu bagaimana agar para petani tambak ikan mau berpartisipasi lagi bersama-sama untuk melakukan upaya lain agar bisa mengurangi resiko bencana air tambak *drop* ini, yang mengakibatkan penghasilan pasca mereka berkurang.

Alasan saya lebih memfokuskan terhadap para petani tambak ini karena . Kualitas sumber daya manusia dibidang perikanan yang kurang memadai dan menyebabkan mereka tidak bisa mengaplikasikan atau menerapkan bagaimana cara atau solusi yang baik untuk perawatan air tambak yang tepat dan perkembangan ikannya. Sehingga ketika terjadi air tambak *drop* ini bisa menjadi bencana bagi para petani. Faktor terjadinya air tambak *drop* yang diakibatkan oleh polusi udara, perubahan cuaca, dan saluran air sungai yang kotor yang digunakan untuk mengairi tambak sehingga tanah tambak itu rusak dan berpengaruh terhadap air dalam tambak, maka dari itu perubahan

⁷ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa petani tambak ikan.

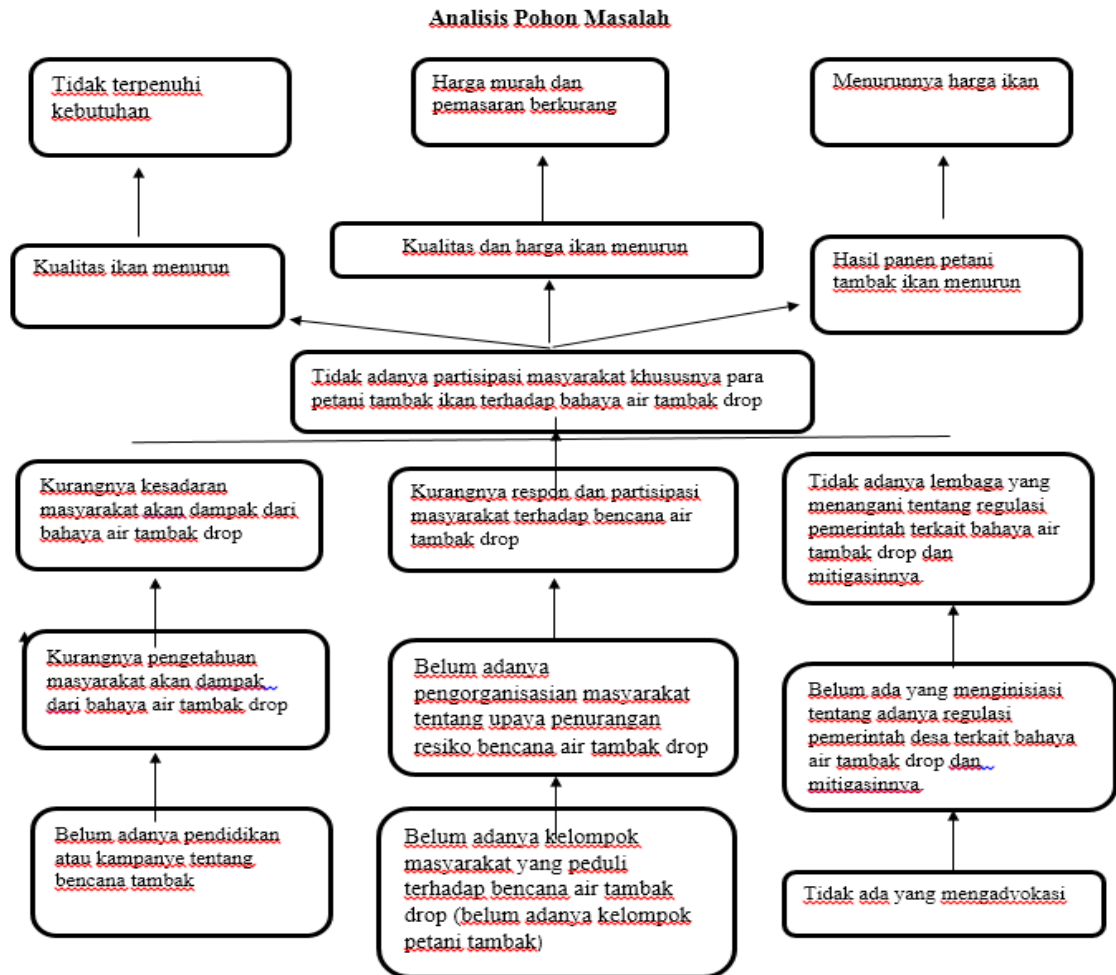
3. Apakah program pemberdayaan para petani tambak guna mengurangi resiko yang disebabkan oleh air tambak *drop* di Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah kendali sebuah kegiatan yang dengannya kita akan mudah untuk mengontrol ke mana arah kegiatan kita. Dan juga sebagai acuan pedoman atau acuan dalam membandingkan antara teori dan praktek pemberdayaan masyarakat, serta untuk mengetahui informasi-informasi mengenai upaya para petani tambak ikan dalam menghadapi bahaya air tambak *drop*.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi tambak di lingkungan sekitar ketika terjadi bencana air tambak *drop* di Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik.
2. Peneliti mengetahui apa yang dilakukan para petani tambak ikan selama ini dalam melakukan atau mengatasi bahaya air tambak *drop* di Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik.
3. Bisa melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya para petani tambak ikan guna mengurangi resiko yang disebabkan oleh bencana air tambak *drop* di Desa Wadak Lor Kecamatan Dududksampeyan Kabupaten Gresik.



Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama para petani tambak ikan Desa Wadak Lor.

1. Kualitas ikan menurun

Kualitas ikan menurun ini disebabkan oleh penyebab air drop yang menyebabkan ikan-ikan para petani tambak keracunan dan akhirnya banyak yang mati. Dikatakan air tambak *drop* jika air tersebut mengalami perubahan warna. Yang awalnya warnanya hijau dan jernih berubah menjadi kecoklatan. Perubahan air tambak ini tidak hanya berpengaruh pada ikan-ikan di tambak, tetapi juga berpengaruh terhadap harga ikan

setelah pasca panen. Biasanya ikan-ikan normal yang kualitasnya baik bisa terjual Rp.15.000/kg turun menjadi Rp.7.500 sampai Rp8000/kg.

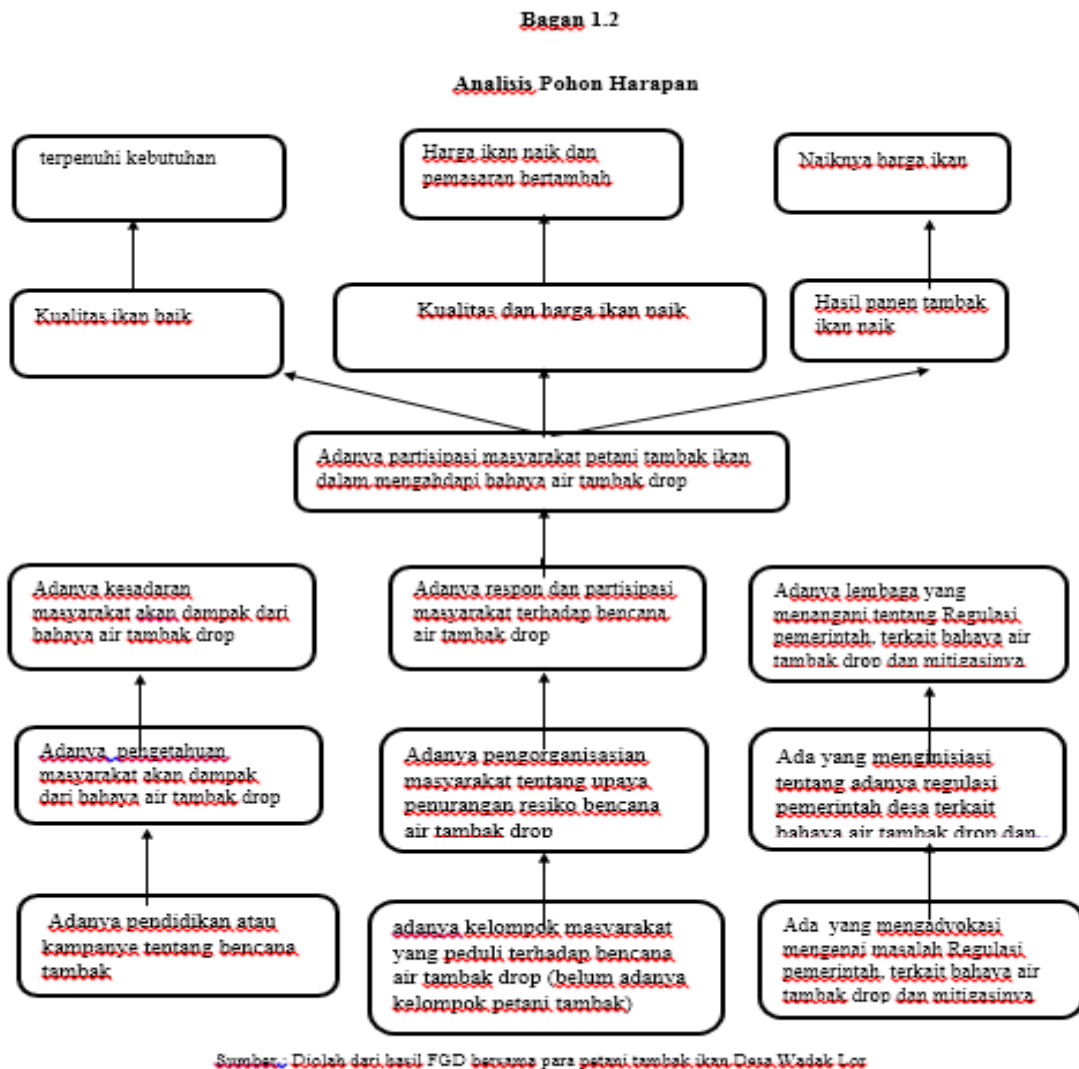
Biasanya untuk menambah harga jual ikan agar bisa terjual cukup mahal, para petani tambak menjualnya juga ke pasar-pasar terdekat dan menjajarkannya desa-desa tetangga. Jadi mereka tidak hanya menjual keseluruhannya ke tengkulak desa.

2. Kurangnya respon dan partisipasi masyarakat terhadap bencana air tambak drop

Masyarakat desa Wadak Lor khususnya para petani tambak ikan pada umumnya mereka antusias dalam menangani masalah air tambak drop ini, mereka melakukan upaya memberi Mees atau semacam pupuk untuk kualitas tambak ikan mereka, akan tetapi jika kebanyakan mees air tambak masih saja drop dan sebaliknya jika kekurangan mees air tambak juga drop. Dari sinilah para petani tambak akhirnya merasa capek dan resah dengan upaya yang mereka lakukan akan tetapi hasilnya tetap tidak memuaskan bagi mereka, yang menjadikan mereka tidak peduli lagi dengan masalah air tambak drop. Mereka menganggap jika air tambak menjadi drop itu mungkin sudah menjadi takdir.

3. Tidak adanya lembaga yang menangani tentang regulasi pemerintah terkait bahaya air tambak *drop* dan mitigasannya.

Selain itu juga hal ini disebabkan oleh tidak adanya lembaga yang menangani tentang regulasi pemerintah terkait bahaya air tambak *drop* dan mitigasannya. Yang bisa memberikan mereka wawasan atau ilmu pengetahuan tentang cara-cara mengatasi



Dari bagan di atas sudah digambarkan bahwasannya untuk mengatasi masalah yang terjadi dan mengajak masyarakat khususnya para petani tambak ikan agar mau berpartisipasi dalam menghadapi bahaya air tambak drop, guna mengurangi resiko kerugian yang terjadi dan mewujudkan harapan :

1. Masyarakat sadar dan menganggap penting akan bahaya air tambak *drop*.

Tabel 1.1
Rencana Strategi tindakan

Tujuan Akhir (goal)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> Harga ikan dan pemasaraan ikan hasil panen </div>		
Tujuan (purpose)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> Adanya partisipasi masyarakat tambak terhadap bencana air tambak drop </div>		
Hasil (result/output)	Masyarakat sadar dan menganggap penting akan bahaya air tambak <i>drop</i>	Adanya respon dan partisipasi masyarakat terhadap bencana air tambak drop	Adanya lembaga yang menangani tentang Regulasi pemerintah, terkait bahaya air tambak drop dan mitigasinya
	Pemahaman tentang kebencanaan	Pendidikan tentang PRB dan mitigasi	Mengidentifikasi situsi pasca panen
	Mengumpulkan massa	Mengumpulkan informasi dan analisis data	Analisis kendala pasca panen
	Survey data petani tambak	Mengidentifikasi tujuan	Penetapan tujuan, sasaran dan strategi
	evaluasi	Membentuk alternative pemecahan masalah	implementasi
		implementasi	evaluasi
	Pendidikan tentang kebencanaan	Evaluasi	
	Mengidentifikasi kebutuhan	Pembentukan kelompok petani tambak	Mengumpulkan massa
	Mengidentifikasi tujuan	Mengumpulkan massa	Menyamakan tujuan
	Membentuk alternatif	Menyamakan tujuan	Membentuk kesepakatan
	evaluasi	Membentuk kesepakatan bersama	Mengadakan simulasi atau pelatihan
		Menyusun program kerja	evaluasi
		evaluasi	

